



IDENTIFIKASI JENIS IKAN DI PERAIRAN LAGUNA GAMPOENG PULOT KECAMATAN LEUPUNG ACEH BESAR

Syawal Syah Fitrah*, Irma Dewiyanti, Thaib Rizwan
Program Studi Ilmu Kelautan Fakultas Kelautan dan Perikanan
Universitas Syiah Kuala Darussalam, Banda Aceh. *Email korespondensi:
awal.nautika23@gmail.com

ABSTRACT

Lagoon waters at the Pulot Village is a new ecosystem that is formed because of the tsunami disaster that occurred on December 26, 2004, followed the earthquake in March 2005 that led to the formation of a new coastal wetland ecosystem called lagoons. Laguna is a puddle of water that resembles a lake / pond is located near the beach that used to be part of the (united with) the sea but because of geological events, then it is separate from the marine ecosystem and establish a new coastal wetlands. Fish fish found in the lagoon waters Pulot village is 11 species representing 10 families. The species of fish caught is *Caranx melampygus*, *Carangoides caeruleopunctatus*, *Diodon liturosus*, *Stolephorus heterolubus*, *Platax batavianus*, *Plectorhinchus lineatus*, *Lutjanus russelli*, *Karalla daura*, *Crenimugil crenilabis*, *Epinephelus coiodes*, and *Toxotes jaculatrix*. Fish dominate in lagoon waters in terms of number of individuals is kind *Stolephorus heterolubus* and *Crenimugil crenilabis*. Fish caught from the time data is based on foraging habits of each, there are 4 types of fish are caught in nocturnal (active at night) and 7 species caught during the diurnal (active during the day).

Keywords: lagoon, fish, nocturnal, diurnal, Aceh.

ABSTRAK

Kawasan perairan laguna di Gampoeng Pulot merupakan suatu ekosistem baru yang terbentuk karena terjadinya bencana tsunami yang terjadi pada tanggal 26 Desember 2004, lalu diikuti gempa bumi pada Maret 2005 yang menyebabkan terbentuknya suatu ekosistem lahan basah pesisir baru yang disebut laguna. Laguna adalah suatu genangan air yang menyerupai danau/telaga berada dekat pantai yang dulunya merupakan bagian dari (bersatu dengan) laut tapi karena peristiwa geologis, kemudian ia terpisah dari laut dan membentuk ekosistem lahan basah pesisir yang baru. Jumlah ikan yang ditemukan di perairan laguna desa Pulot adalah 11 jenis yang mewakili 10 keluarga. Spesies ikan yang ditangkap adalah *Caranx melampygus*, *Carangoides caeruleopunctatus*, *Diodon liturosus*, *Stolephorus heterolubus*, *Platax batavianus*, *Plectorhinchus lineatus*, *Lutjanus russelli*, *Karalla daura*, *Crenimugil crenilabis*, *Epinephelus coiodes*, dan *Toxotes jaculatrix*. Ikan mendominasi di perairan laguna dalam hal jumlah individu jenis *Stolephorus heterolubus* dan *Crenimugil crenilabis*. Ikan yang ditangkap dari data waktu didasarkan pada mencari makan kebiasaan masing-



masing, ada 4 jenis ikan yang tertangkap di nokturnal (aktif di malam hari) dan 7 spesies tertangkap selama diurnal (aktif di siang hari).

Kata Kunci : Laguna, Ikan, Nokturnal, Diurnal, Aceh.

PENDAHULUAN

Menurut Yusuf (2003), sektor perikanan adalah salah satu sektor andalan bagi provinsi Aceh, kurang lebih 55% penduduk provinsi Aceh bergantung kepada sektor ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pengembangan sektor perikanan harus menjadi salah satu prioritas pembangunan di provinsi Aceh sehingga dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi secara umum di kawasan ini. Namun kondisi perekonomian sebagian besar nelayan Aceh khususnya dan Indonesia umumnya masih sangat memprihatinkan. Padahal provinsi Aceh memiliki komoditas unggulan di bidang kelautan dan perikanan dengan nilai ekonomi tinggi dan letak geografis yang strategis yang secara alami memenuhi persyaratan untuk pengembangan produk unggulan di sektor kelautan dan perikanan, Hal ini mengingat bahwa masih banyak kawasan yang belum pernah disurvei seperti di perairan Aceh yang masih sangat minim untuk mendapatkan data – datanya dan hanya terfokus pada kawasan tertentu saja, salah satu penyebab adalah kondisi keamanan yang kurang kondusif selama tiga dasawarsa yang lalu (Muchlisin, 2008).

Ikan merupakan hewan vertebrata aquatik berdarah dingin dan bernafas dengan insang. Ikan didefinisikan sebagai hewan bertulang belakang (vertebrata) yang hidup di air dan secara sistematis ditempatkan pada Filum Chordata dengan karakteristik memiliki insang yang berfungsi untuk mengambil oksigen terlarut dari air dan sirip digunakan untuk berenang. Ikan hampir dapat ditemukan hampir di semua tipe perairan di dunia dengan bentuk dan karakter yang berbeda-beda (Adrim, 2010). Ciri-ciri umum dari golongan ikan adalah mempunyai rangka bertulang sejati dan bertulang rawan, mempunyai sirip tunggal atau berpasangan dan mempunyai operculum, tubuh ditutupi oleh sisik dan berlendir serta mempunyai bagian tubuh yang jelas antara kepala, badan, dan ekor. Ukuran ikan bervariasi mulai dari yang kecil sampai yang besar. Kebanyakan ikan berbentuk torpedo, pipih, dan ada yang berbentuk tidak teratur (Siagian, 2009).

Ikan sebagai salah satu organisme yang menjadi kajian ekologi, sehingga harus dijaga kelestariannya. Sebagai langkah awal diperlukan kegiatan identifikasi terhadap organisme tersebut. Identifikasi adalah menempatkan atau memberikan identitas suatu individu melalui prosedur deduktif ke dalam suatu takson dengan menggunakan kunci determinasi. Kunci determinasi adalah kunci jawaban yang digunakan untuk menetapkan identitas suatu individu. Kegiatan identifikasi bertujuan untuk mencari dan mengenal ciri-ciri taksonomi yang sangat bervariasi dan memasukkannya ke dalam suatu takson. Selain itu untuk mengetahui nama suatu individu atau spesies dengan cara mengamati beberapa karakter atau ciri morfologi spesies tersebut dengan membandingkan ciri-ciri yang ada sesuai dengan kunci determinasi (Layli, 2006).

Laguna adalah suatu genangan air yang menyerupai danau/telaga berada dekat pantai yang dulunya merupakan bagian dari (bersatu dengan) laut tapi karena peristiwa geologis, kemudian ia terpisah dari laut dan membentuk ekosistem lahan basah pesisir yang baru dan disebut dengan laguna. Kawasan



perairan laguna di Gampoeng Pulot merupakan suatu ekosistem baru yang terbentuk karena terjadinya bencana tsunami yang terjadi pada tanggal 26 Desember 2004, lalu diikuti gempa bumi pada Maret 2005 yang menyebabkan terbentuknya suatu ekosistem lahan basah pesisir baru yang disebut laguna (dari bahasa Inggris *lagoon*). Laguna yang terbentuk di Desa Pulot setelah tsunami, awalnya adalah berupa muara sungai yang menghadap ke laut (bukan habitat yang bergabung jadi satu dengan laut). Namun pada saat bencana tsunami terjadi, air laut masuk jauh ke sungai (menjadi satu dengan laut) lalu pada bagian mulut dari muaranya (yaitu pada bagian yang menghadap ke laut) terjadi penutupan (*blocking*) oleh endapan pasir dari laut dan sebagian dari materi darat. Penutupan oleh pasir menyebabkan muara Krueng Pulot terpisah dari laut dan membentuk laguna.

Kawasan laguna tersebut dapat memberikan potensi yang sangat besar bagi masyarakat di Gampoeng Pulot disegala segi. Kawasan ekosistem laguna ini cukup luas dan kedalaman perairannya 2 hingga 8 meter. Di sekitar laguna dijumpai pohon Nypah dan laguna ini telah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memancing udang, kepiting dan ikan. Data terkait jenis-jenis ikan yang terdapat di laguna tersebut masih minim. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui jenis ikan yang ada di perairan laguna tersebut.

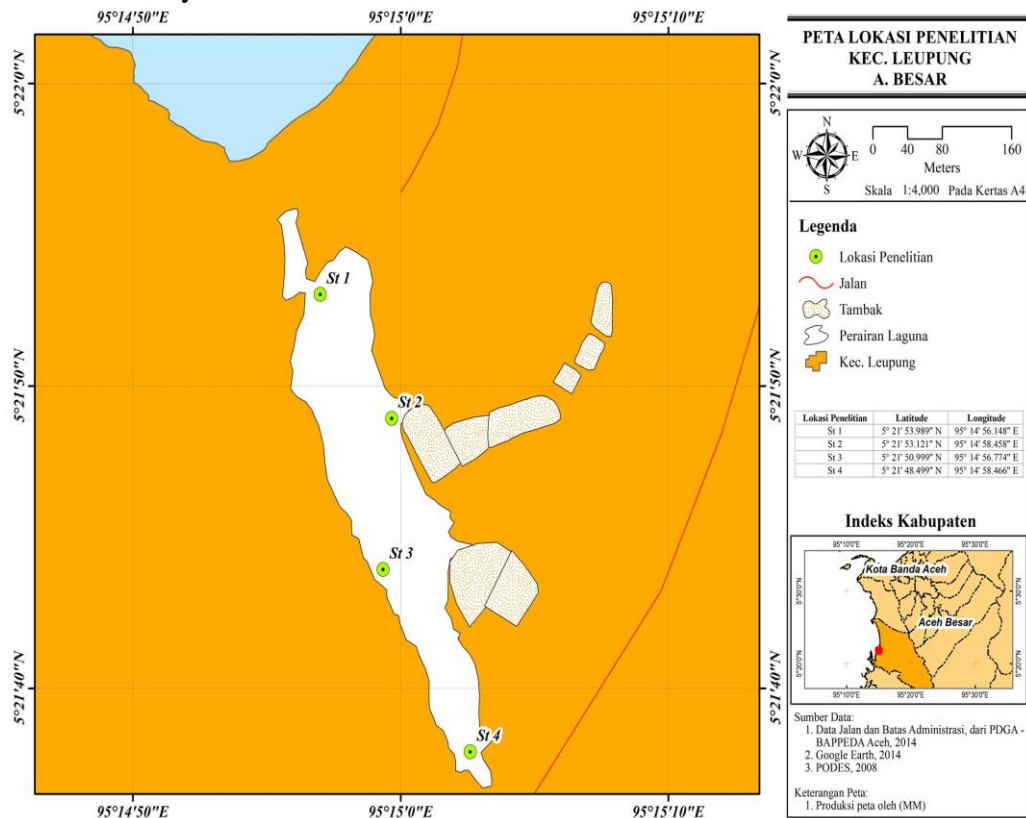
Beberapa penelitian tentang ikan telah dilakukan di perairan laguna di seluruh Indonesia oleh beberapa orang peneliti dikarenakan keunikan dari perairan laguna itu sendiri. Penelitian yang pernah dilakukan diantaranya adalah keanekaragaman Jenis Ikan di mangrove kawasan Segoro Anak Taman Nasional Alas Purwo (Marcus, 2010), dimana nilai indeks keragaman jenis ikannya adalah 2,47 dengan jenis-jenis ikan diantaranya adalah ikan gelodok (*Periophthalmus argentilineatus*), ikan kerot (*Pomadasys hasta*), ikan gabus bedul (*Ophiocephalus striatus*), ikan kuwe (*Caranx Sexfasciatus*), ikan teri (*Stolephorus indicus*), ikan sleding (*Ambassis sp*), ikan kacang (*Hemiramphus commersoni*), ikan blanak (*Mugil cephalus*), ikan petek (*Leiognathus splendens*), ikan sebelah (*Pseudorhombus arsius*), udang windu (*Penaeus monodon*), udang manis/putih (*Penaeus merguensis*), kepiting bakau (*Scylla serrata*) dan Ekosistem Laguna Teluk Belukar (Hasudungan *et al.*, 2008), dimana ikan – ikan yang diidentifikasi adalah jenis ikan-ikan yang bernilai ekonomis. Jenis – jenis ikan tersebut, antara lain Balono (*Mugil sp*), Fina-fina (*Upeneus vittatus*), Babate (*Caranx sp*), Gambrula (*Megalops sp*), Lew'u (*Gerres sp*), Lawilawi (*Pseudorhombus sp*) dan Tetebala (*Sphyraena sp*).

Perairan laguna di Gampoeng Pulot memiliki keanekaragaman ikan tinggi yang hidup di perairan tersebut. Namun data keragaman ikan di Laguna pulot sendiri belum ada sehingga perlu adanya sebuah studi untuk mengetahui data nilai keragaman ikan di Laguna pulot tersebut. Penelitian tentang keragaman jenis ikan ini dilakukan guna mengkaji dan untuk mengetahui keragaman jenis ikan di perairan laguna di Gampoeng Pulot dan merupakan sebuah upaya untuk menunjang kepentingan pelestarian jenis ikan. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat mewakili nilai keragaman ikan di perairan laguna lainnya di daerah Aceh khususnya untuk perairan yang terbentuk akibat tsunami 2004 silam.

METODE PENELITIAN

Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan September 2015 sampai November 2015, Pengambilan sampel dilakukan di perairan Laguna di Gampong Pulot, Kecamatan Leupung, Aceh Besar (Gambar 1) dan identifikasi sampel ikan dilakukan di Laboratorium Biologi Laut Fakultas Kelautan dan Perikanan, Universitas Syiah Kuala.



Gambar 1. Lokasi Penelitian (Tampilan Lokasi Stasiun Penelitian)

Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang akan digunakan dalam penelitian ini terdapat pada Tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1 alat dan bahan

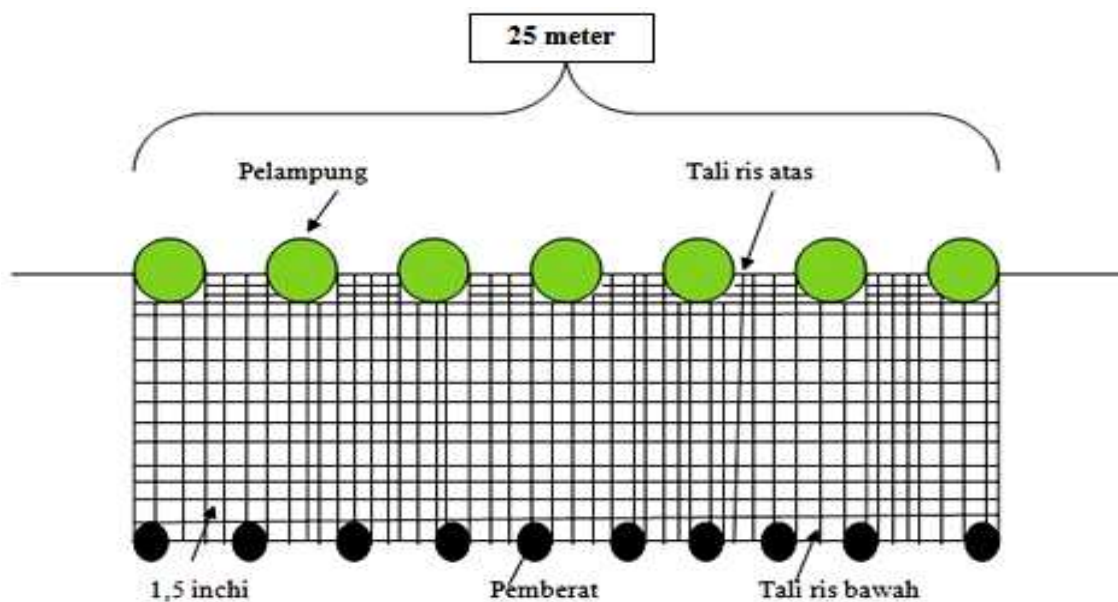
No	Alat dan Bahan	Jumlah	Fungsi
1	Alat Tulis	1 set	Identifikasi sampel
2	Buku Identifikasi	3 buah	Identifikasi sampel
3	Camera Digital	1 buah	Dokumentasi
4	Botol Sampel	Secukupnya	Menyimpan sampel
5	Alkohol 70%	Secukupnya	Pengawetan sampel
6	Formalin	Secukupnya	Pengawetan sampel
7	Nampan	1 buah	Menyimpan sampel

8	Alas beludu hitam	1 buah	Background Sampel
9	Jaring insang	1 buah	Menangkap sampel
10	Pancing	1 set	Menangkap Sampel

Sampling

Penentuan area sampling melalui metode *Purposive Sampling* dan didasarkan pada pertimbangan topografi kondisi lingkungan dan berdasarkan keinginan peneliti. Berdasarkan hasil survei awal, lokasi sampling akan dilakukan pada empat stasiun dalam kawasan perairan laguna. Dimana pada stasiun 1 berada pada muara atau bekas jembatan lama, stasiun 2 berada pada inlet perairan laguna yang berada dekat tambak, stasiun 3 berada pada inlet perairan laguna yang berada dekat vegetasi mangrove dan stasiun 4 berada pada perairan laguna yang berdekatan dengan jembatan baru. Pengambilan sampel dilakukan sebanyak tiga kali pengulangan disetiap stasiun.

Pengambilan sampel menggunakan jaring insang atau *gillnet* (Gambar 2) dan jaring jala tebar. Adapun jaring insang yang digunakan memiliki panjang 25 m dan lebar 1 m, dan *mesh* berukuran 1,5 inci dan 2 inci. Untuk jaring jala tebar ukuran *mesh* yang digunakan berukuran 1 inci.



Gambar 2. Desain Alat Tangkap Jaring Insang

Jaring insang akan disetting pada setiap stasiun pengamatan dengan kedalaman rata-rata 1 m. Pengambilan data sampel dilakukan 2 kali dalam sehari yakni pada pukul 07:30-18:00 (hari) dan pukul 18:30-06:30 (malam). Kemudian sampel yang tertangkap didokumentasikan menggunakan kamera dan sampel diletakkan ke atas alas beludu hitam sebagai background, selanjutnya sampel dibawa ke Laboratorium Biologi Laut Fakultas Kelautan dan Perikanan Universitas Syiah Kuala untuk diidentifikasi lebih lanjut.

Sampel ikan yang diperoleh dari lokasi dilakukan pendokumentasian lalu sampel yang telah didokumentasikan tersebut diidentifikasi dengan menggunakan bantuan buku panduan identifikasi ikan yang ada, antara lain: Kottelat *et al* (1993)



dan Saanin (1968). Sampel yang didokumentasikan tersebut diidentifikasi jenisnya lalu ditulis deskripsi jenis sampel yang ditangkap, klasifikasi sampel dari tingkatan famili sampai spesies beserta nama daerahnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Jenis Ikan di Perairan Laguna Gampong Pulot

Selama penelitian ini dilaksanakan jenis-jenis ikan yang berhasil diperoleh berjumlah 11 jenis yang mewakili 10 famili. Berikut data jenis-jenis ikan yang ditemukan (Tabel 2):

No	Family	Genus	Spesies	Nama Lokal	Nama Nasional	Waktu Aktif	Jumlah
1	Carangidae	<i>Caranx</i>	<i>Caranx melampygus</i>	Rambu	Merah Mata	Diurnal	13
2		<i>Carangoides</i>	<i>Carangoides caeruleopinnatus</i>	Kitok	Bubara Perak		7
3	Diodontidae	<i>Diodon</i>	<i>Diodon liturosus</i>	Beukum	Buntal Duren	Nokturnal	4
4	Engraulidae	<i>Stolephorus</i>	<i>Stolephorus heterolubus</i>	Bileh	Teri	Diurnal	23
5	Ephippidae	<i>Platax</i>	<i>Platax batavianus</i>	Layang	Layang Keron	Nokturnal	7
6	Haemulidae	<i>Plectorhinchus</i>	<i>Plectorhinchus lineatus</i>	Sugot	g-kerong	Diurnal	6
7	Lutjanidae	<i>Lutjanus</i>	<i>Lutjanus russelli</i>	Tanda	Tanda	Diurnal	13
8	Leiognathidae	<i>Secutor</i>	<i>Karalla daura</i>	Cirik	Petek	Diurnal	6
9	Mugilidae	<i>Crenimugil</i>	<i>Crenimugil crenilabis</i>	Kadra	Belanak	Nokturnal	26
10	Serranidae	<i>Epinephelus</i>	<i>Epinephelus coiodes</i>	Keurape	Kerapu	Nokturnal	9
11	Toxotidae	<i>Toxotes</i>	<i>Toxotes jaculatrix</i>	Sumpet	Sumpit	Diurnal	11

Tabel 2 Jenis-jenis Ikan di Perairan Laguna Gampong Pulot

Dari data hasil pengamatan ditemukan 11 jenis dari 11 genus yang mewakili 10 famili, menunjukkan banyak jenis ikan yang diperoleh di Perairan Laguna Pulot dibandingkan pada penelitian Keanekaragaman Jenis Nekton di Mangrove Kawasan Segoro Anak Taman Nasional Alas Purwo (Marcus, 2010), yang hanya ditemukan 9 jenis ikan. Hal ini dapat terjadi karena status derajat keasaman (pH) rata-rata perairan laguna adalah 7 dan tidak tercemar menurut Kep-51/Men KLH/2004, dimana pH rata-rata air normal pada suatu perairan berkisar antara 6,5–7,5. Parameter suhu pada setiap stasiun pengamatan memiliki



nilai suhu yang baik terhadap keberadaan ikan. Nontji (1987), menyatakan suhu merupakan parameter oseanografi yang mempunyai pengaruh sangat dominan terhadap kehidupan ikan khususnya dan sumber daya hayati laut pada umumnya. Organisme perairan seperti ikan maupun udang mampu hidup baik pada kisaran suhu 20°C - 30°C, sehingga suhu pada perairan laguna gampong pulot adalah 30°C baik untuk kehidupan ikan di perairan laguna tersebut. Begitu juga dari parameter DO (oksigen terlarut), nilai DO di perairan laguna 4,23 mg/L dan nilai ini baik bagi kebutuhan ikan untuk melakukan respirasi karena menurut Pescod (1973) kadar oksigen terlarut untuk mendukung kehidupan ikan yang baik diperlukan minimal adalah 4 mg/L.

Dan dari keseluruhan jenis-jenis ikan yang tertangkap, ada dua jenis ikan yang tertangkap dalam jumlah yang lebih banyak daripada jenis-jenis ikan lainnya yaitu jenis *Stolephorus heterolubus* dan *Crenimugil crenilabis*, hal ini sejalan dengan penelitian Keanekaragaman Jenis Nekton di Mangrove Kawasan Segoro Anak Taman Nasional Alas Purwo (Marcus, 2010) dimana ikan teri termasuk jenis yang paling banyak ditemukan di Mangrove Kawasan Segoro Anak Taman Nasional Alas Purwo dan Ekosistem Laguna Teluk Belukar (Hasudungan *et al.*, 2008), dimana ikan Belanak menjadi jenis paling banyak ditemukan di Desa Teluk Belukar Kecamatan Gunungsitoli Utara Kabupaten Nias Provinsi Sumatera Utara. Genisa (2006) menjelaskan bahwa tinggi rendahnya jumlah jenis ikan tertentu di suatu perairan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah kualitas lingkungan, dan keberadaan mangrove mampu menopang fauna akuatik yang hidup dan berasosiasi didalamnya (Dorenbosch dalam Genisa. 2006). Faktor penting lainnya yaitu kesukaan suatu jenis ikan terhadap jenis makanan tertentu, ukuran tubuh, dan umur ikan itu sendiri. Bentuk mulut ikan juga dapat mempengaruhi preferansi habitat atau pembagian relung ekologi dan perbedaan dalam cara atau teknik dan waktu untuk mendapatkan makanannya termasuk kebiasaan makanan ikan. Zahid (2008) berpendapat bahwa, perubahan kondisi lingkungan juga dapat mempengaruhi perubahan persediaan makanan dan akan merubah perilaku makan ikan.

Beberapa jenis ikan yang ditemukan di perairan laguna belum dapat dikatakan dewasa, hanya berukuran remaja karena ada hal yang membedakan dewasa dan remaja seperti perbedaan bentuk atau warna tubuh antara dewasa dengan remaja. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Odum (1971) yang menyatakan bahwa ekosistem mangrove dikenal sebagai daerah asuhan *nursery* dan *feeding ground*, dan hal ini didukung pula oleh hasil penelitian di hutan mangrove Bahama yang kebanyakan sampel ikan yang diperoleh berukuran remaja (Wilcox *et al.*, 1975). Jenis-jenis ikan yang ditemukan masih berukuran remaja tersebut antara lain *Caranx melampygus*, *Carangoides caeruleopinnatus*, *Monodactylus argenteus*, dan *Platax batavianus*.

Berdasarkan waktu aktif, ikan yang tertangkap memiliki perbedaan kebiasaan aktif dan waktu untuk mencari makan masing-masing. Ada 7 jenis ikan yang tertangkap pada Nokturnal (aktif pada malam hari) dan 6 jenis tertangkap pada waktu Diurnal (aktif pada siang hari).Aktivitas ikan nokturnal tidak seaktif ikan diurnal, gerakan ikan nocturnal lebih lambat, bahkan cenderung diam dan arah geraknya tidak dilengkapi area yang luas dibandingkan ikan diurnal (Iskandar *et al.*, 1997). Diduga ikan nokturnal lebih banyak menggunakan indera perasa dan penciuman dibandingkan indera penglihatannya. Bola mata yang besar menunjukkan

ikan nokturnal menggunakan indera penglihatannya untuk ambang batas intensitas cahaya tertentu, tetapi tidak untuk intensitas cahaya yang kuat. Adapun deskripsi dari jenis-jenis ikan yang ditemukan di perairan Laguna Gampoeng Pulot adalah sebagai berikut:

1. Ikan Merah Mata (*Caranx melampygus*)

Ikan *Caranx melampygus* merupakan anggota famili Carangidae yang terdiri dari 33 genus. Ikan *Caranx melampygus* yang ditemukan di perairan laguna memiliki ciri-ciri bentuk badan memanjang dan gepeng, berwarna putih keperakan dan terdapat warna kuning pada beberapa bagian. Matanya berwarna merah sehingga sering disebut ikan merah mata. Ikan yang ditemukan belum sepenuhnya berbentuk dewasa, yang membedakan ikan ini dengan dewasanya adalah warna sirip-sirip ikan ini berwarna merah sedangkan dewasa memiliki sirip warna biru dan memiliki dua sirip punggung (Randall, *et al.* 1997). Ikan yang bersifat *carnivora* ini tertangkap pada waktu siang hari (diurnal).

Klasifikasi

Family	:	Carangidae
Genus	:	<i>Carangoides</i>
Spesies	:	<i>Carangoides caeruleopinnatus</i>
Nama Lokal	:	Rambeu



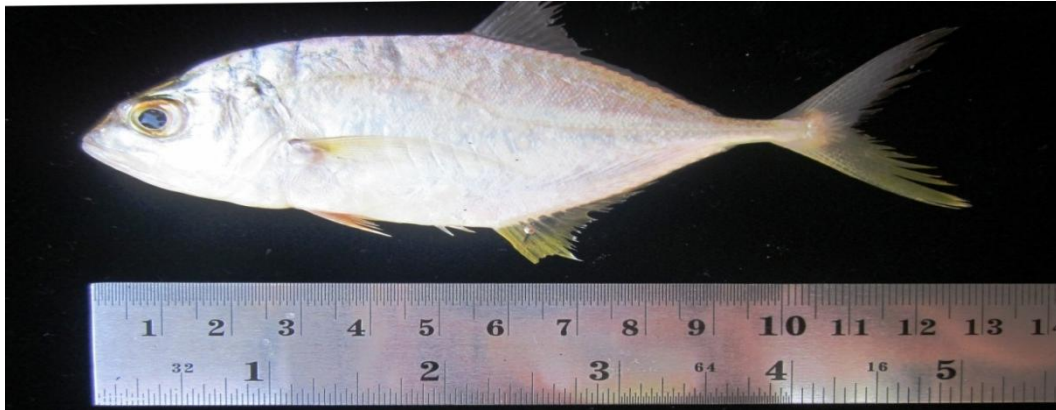
Gambar 3. Ikan Rambeu

2. Ikan Bubara Perak (*Carangoides caeruleopinnatus*)

Ikan *Carangoides caeruleopinnatus* ini juga termasuk anggota famili Carangidae, ikan *Carangoides caeruleopinnatus* yang ditemukan di perairan laguna merupakan juvenile yang memiliki bentuk badan yang memanjang bulat dan berwarna perak. Warna badannya didominasi putih keperakan, tubuhnya memiliki warna seperti belang perak kekuningan. Permukaan tubuh licin ditutupi sisik-sisik yang sangat kecil bertipe sisir (*ctenoid*), dilengkapi gurat sisi (*lateral fine*) yang memanjang mengikuti profil punggung (Nontji, 1993). Sirip punggung berwarna putih, sirip dubur berwarna kuning, dan sirip dada tumbuh memanjang yang ujungnya meruncing. Ikan ini juga bersifat *carnivora* dan tertangkap pada waktu siang hari (diurnal).

Klasifikasi

Family : Carangidae
Genus : *Caranx*
Spesies : *Caranx melampygus*
Nama Lokal : Kitok



Gambar 4. Ikan Kitok

3. Ikan Buntal Duren (*Diodon liturosus*)

Ikan Buntal Duren mudah diidentifikasi karena ciri-cirinya dengan pola coklat kehitaman di mata, punggung/badan dengan batas, putih dibagian bawah, terdapat duri yang agak pendek di atas kepala dan seperti semua anggota family, dapat mengembangkan tubuhnya dengan air, dan mengubah dirinya menjadi sebuah bola yang sangat berduri. Buntal durian umumnya berenang lambat di perairan. Ikan ini aktif mencari makan pada malam hari (nokturnal) dan suka menyendiri (soliter). Ikan ini mudah ditemui saat fajar dan petang. Saat siang hari, ikan ini akan bersembunyi di dalam celah-celah karang, ceruk atau gua yang ada di tebing terumbu karang.

Klasifikasi

Family : Diodontidae
Genus : *Diodon*
Spesies : *Diodon liturosus*
Nama Lokal : Beukum



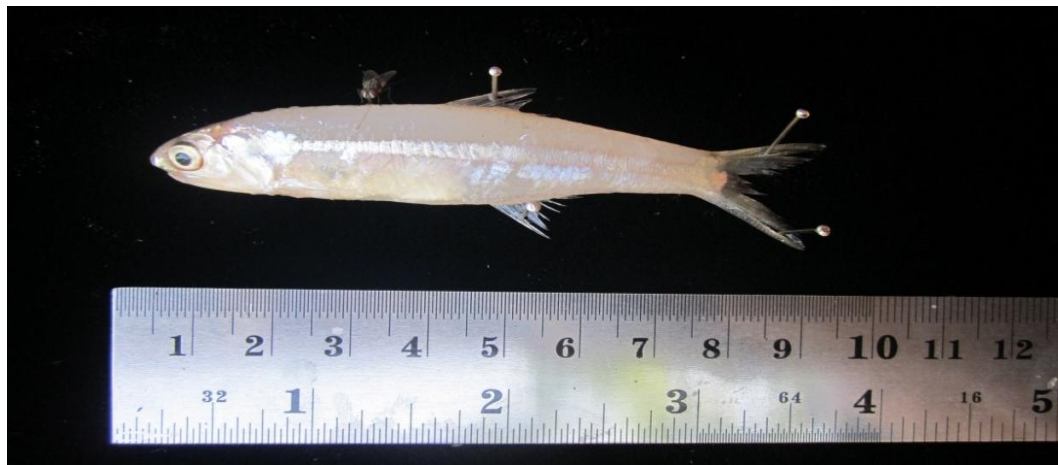
Gambar 5. Ikan Beukum

4. Ikan Teri (*Stolephorus heterolobus*)

Ikan Teri ini mempunyai ciri-ciri antara lain bentuk tubuhnya panjang (*fusiform*) atau termampat samping (*compressed*), disamping tubuhnya terdapat selempeng putih keperakan memanjang dari kepala sampai ekor. Teri merupakan jenis ikan yang hidup bergerombol hingga mencapai ribuan ekor. Ikan ini aktif mencari makan pada siang hari (*diurnal*).

Klasifikasi

Family	:	Engraulidae
Genus	:	<i>Stolephorus</i>
Spesies	:	<i>Stolephorus heterolobus</i>
Nama Lokal	:	Bileh



Gambar 6. Ikan Bileh

5. Ikan Layang (*Platax batavianus*)

Ikan *Platax batavianus* memiliki warna kekuningan terang pada dorsal, anal dan sirip ekor. Satu garis hitam vertikal menghiasi bagian depan, satu melalui mata dan kedua insang. Sirip ventral yang sedikit atau belum sempurna pada beberapa spesies. Makanannya terdiri dari plankton dan ganggang yang mengambang. Ikan ini hidup *soliter* atau agregasi kecil dan ditemukan pada malam hari (*nocturnal*).

Klasifikasi

Family	:	Ephippidae
Genus	:	<i>Platax</i>
Spesies	:	<i>Platax batavianus</i>
Nama Lokal	:	Layang



Gambar 7. Ikan Layang

6. Ikan Kerong-kerong (*Terapon Jarbua*)

Ikan Kerong-kerong ini dikenal dengan pita-pita berwarna melengkung sepanjang punggung hingga mencapai ekor bahkan sirip punggung juga terdapat pita-pita ini sehingga membentuk seperti sisir dan memiliki sisik-sisik keras. Ikan ini dapat ditangkap menggunakan alat tangkap *gillnet* atau pancing, waktu ditangkap ikan ini pada siang hari (diurnal).

Klasifikasi

Family : Haemulidae
Genus : *Plectrohinchus*
Spesies : *Plectrohinchus lineatus*
Nama Lokal : Sugot



Gambar 8. Ikan Sugot

7. Ikan Tanda (*Lutjanus russelli*)

Ikan tanda memiliki bentuk tubuh bulat pipih dengan sirip punggung memanjang sepanjang punggung. Ciri-ciri khas ikan ini adalah titik hitam besar di punggung dekat ekor (*Caudal*). Selain pada alat tangkap *gillnet*, ikan demersal ini juga dapat ditangkap menggunakan alat tangkap pancing (*handline*) dan waktu tertangkap ikan pada siang hari (diurnal).

Klasifikasi

Family	:	Lutjanidae
Genus	:	<i>Lutjanus</i>
Spesies	:	<i>Lutjanus russelli</i>
Nama Lokal	:	Tanda



Gambar 9. Ikan Tanda

8. Ikan Petek (*Leiognathus fasciatus*)

Ikan *Leiognathus fasciatus* adalah salah satu anggota dari family Leiognathidae yang memiliki 3 genus dan sekitar 20 spesies. Bentuk tubuh ikan ini sangat pipih berwarna keperakan, memiliki kulit berlendir, mulut yang sangat protrusible, memiliki filamen panjang di punggung tulang belakang, memiliki sisik tipis pada dada dan memiliki 2 dorsal tulang belakang memanjang. Jenis ikan ini kadang-kadang membentuk gerombolan-gerombolan besar dan ditemukan pada siang hari (diurnal).

Klasifikasi

Family	:	Leiognathidae
Genus	:	<i>Secutor</i>
Spesies	:	<i>Karalla daura</i>
Nama Lokal	:	Cirik



Gambar 10. Ikan Cirik

9. Ikan Belanak (*Crenimugil crenilabis*)

Ikan belanak adalah salah satu ikan yang banyak ditemukan di perairan Laguna Pulot (Lampiran 1.2). Ikan belanak ini termasuk anggota famili Mugilidae yang memiliki sekitar 15 genus dan lebih dari 70 spesies secara global. Ciri-ciri

ikan *Crenimugil crenilabis* memiliki karakteristik badan bulat panjang, mulut kecil dan bisa ditarik keluar (protactile), dua sirip punggung yang terpisah cukup jauh satu sama lain dan tidak mempunyai gurat sisi (lateral line), sirip dada kecil dan berwarna kehitaman. Ikan Omnivora ini hidup secara bergerombolan dan banyak ditemukan pada watu senja menjelang malam dan fajar sehingga ikan ini dikelompokkan pada ikan yang aktif pada malam hari (nokturnal).

Klasifikasi

Family : Mugilidae
Genus : *Crenimugil*
Spesies : *Crenimugil crenilabis*
NamaLokal : Kadra



Gambar 11. Ikan Kadra

10. Ikan Kerapu (*Epinephelus suillus*)

Bentuk tubuh ikan ekonomis satu ini memanjang yang memiliki 1 duri keras pada tutup insang, tutup insang sebagian bergerigi, mulut sedikit superior, sisik pada badan *ctenoid* kecuali dada dan bagian bawah perut; sirip ekor bundar; kepala dan badan coklat keabu-abuan gelap, perut warna putih dan terdapat bercak hitam tersebar pada seluruh badan hingga ekor, sirip dan ekornya berwarna hitam. Ikan ini hidup di habitat yang berlumpur, dalam perdagangan internasional disebut *estuary grouper* (Ghufran *et al.*, 2010). Ikan yang termasuk *predator agresif* ini ditangkap menggunakan alat tangkap pancing dan ditemukan pada waktu malam hari (nokturnal).

Klasifikasi

Family : Serranidae
Genus : *Epinephelus*
Spesies : *Epinephelus coiodes*
NamaLokal : Keurape



Gambar 12. Ikan Keurape

11. Ikan Sumpit (*Toxotes jaculatrix*)

Ikan sumpit termasuk anggota famili Toxotidae yang memiliki genus tunggal dengan 6 spesies. Kelebihan ikan ini adalah dari cara memburu mangsanya, dimana dari permukaan ikan ini dapat menangkap serangga dari vegetasi yang menjorok ke air dengan menyemprotkan air untuk membuat mereka jatuh sehingga ikan ini juga disebut ikan panah. Tembakan airnya mampu menjatuhkan serangga yang sedang bergelantung di ranting, setelah jatuh ikan ini akan memakannya. Ikan ini memiliki ciri-ciri berwarna putih atau perak pada tubuh dengan 4 sampai 5 garis pita hitam di bagian atas tubuh, memiliki bentuk mulut yang rahangnya menonjol keluar. Ikan ini banyak ditemukan dekat vegetasi mangrove di perairan Laguna Pulot, dan ditemukan pada siang hari (diurnal).

Klasifikasi

Family	: Toxotidae
Genus	: <i>Toxotes</i>
Spesies	: <i>Toxotes jaculatrix</i>
Nama Lokal	: Sumpet



Gambar 12. Ikan Sumpet



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa di perairan Laguna gampoeng pulot ditemukan berjumlah 11 spesies yang mewakili 10 famili. Spesies ikan yang tertangkap adalah *Caranx melampygus*, *Carangoides caeruleopinnatus*, *Diodon liturosus*, *Stolephorus heterolubus*, *Platax batavianus*, *Plectorhinchus lineatus*, *Lutjanus russelli*, *Karalla daura*, *Crenimugil crenilabis*, *Epinephelus coiodes*, dan *Toxotes jaculatrix*. Ikan yang mendominasi perairan laguna dalam hal jumlah adalah jenis *Stolephorus heterolubus* dan *Crenimugil crenilabis*. Dan beberapa jenis ikan yang ditemukan diantaranya merupakan ikan ekonomis, seperti *Caranx melampygus*, *Carangoides caeruleopinnatus*, dan *Epinephelus coiodes*. Dari data waktu tertangkap ikan berdasarkan kebiasaan mencari makan masing-masing, ada 4 jenis ikan yang tertangkap pada Nokturnal (aktif pada malam hari) dan 7 jenis tertangkap pada waktu Diurnal (aktif pada siang hari).

DAFTAR PUSTAKA

- Adrim, M., Fahmi. 2010. *Panduan Penelitian Untuk Ikan Laut*. Pusat Penelitian Oseanografi-LIPI, Jakarta.
- Genisa, A.S. 2006. Keanekaragaman Fauna Ikan di Perairan Mangrove Sungai Mahakam. *J. Oseanol. Limnol. Indonesia*. 46:39-51.
- Hasudungan, F., D. Sutaryo, Giyanto, Ita Sualia, I.T. Wibisono, M. Ilman, L. Muslihat. 2008. Ekosistem Laguna Teluk Belukar Serta Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Teluk Belukar, Kecamatan Gunungsitoli Utara, Kabupaten Nias, Provinsi Sumatera Utara. *Green Coat Project/Program Teluk Belukar. Wetlands International – Indonesia Programme*. Bogor.
- Iskandar, B.H., W. Mawardi. 1997. Studi Perbandingan Keberadaan Ikan- ikan Karang Nokturnal dan Diurnal Tujuan Penangkapan di Terumbu Karang Pulau Pari Jakarta Utara. *Bulletin PSP* 6 : 1. Hal 17-27.
- Kottelat, M., J.A. Whitten., S. Wirjoatmodjo, S.N. Kartikasari. 1993. *Freshwater Fishes of Western Indonesia and Sulawesi*. Jakarta: Periplus Edition Ltd.
- Layli, N. 2006. Identifikasi Jenis-Jenis Ikan Teleostei yang Tertangkap Nelayan di Wilayah Perairan Pesisir Kota Semarang. Skripsi: Program Studi Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Marcus, J.J. 2010. Keanekaragaman Jenis Nekton di Mangrove Kawasan Segoro Anak Taman Nasional Alas purwo. *Politeknik Perdamaian Halhamera – Tobelo*.
- Muchlisin, Z.A. 2008. Ikan Air Tawar di Nanggroe Aceh Darussalam dan Kawasan Ekosistem Leuser. *Univeritas Syiah Kuala – Universiti Sains Malaysia – Paneco*.
- Nontji, A. 1987. *Laut Nusantara*. Penerbit Djambatan. Jakarta.



-
- Odum, E.P. 1971. *Fundamentals of Ecology*. Third edition. W.B. Sauder Company, Philidelpia.
- Pescod, M.B. 1973. *Investigation of National Effluent and Stream Standard for Tropical Countries*. AIT. Bangkok.
- Saanin, H, 1968, *Taksonomi dan Kuntji Identifikasi Ikan*. Binatjipta, Bandung.
- Siagian, C, 2009, *Keanekaragaman dan Kelimpahan Ikan Serta Keterkaitannya Dengan Kualitas Perairan di Danau Toba Balige Sumatera Utara*, Tesis, Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan.
- Wilcox, L.V., T.Jr. Gyocom, Goodrich, R.C., Porbers, A.M. 1975. *Ecology of mangrove in Jew Fish Chain Exuma*. Bahanas. *Proceding of International Symposium on Biology and Management of Mangrove* 1: 305-343.
- Yusuf, K. 2003. *Zoologi avertebrata*. Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Malang.
- Zahid, A., Rahardjo M.F. 2008. *Komposisi dan Strategi Pola Makanan Ikan Ilailat, Cynoglossus bilineatus (Lac.) di Perairan Pantai Mayangan, Jawa Barat*. *Prosiding Seminar Nasional Hasil-Hasil Penelitian Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Gadjah Mada*. Yogyakarta, 26 Juli 2008. MS-08:1-10.